

Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Zen Arif Setiawan, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret
zenarifsetiawan@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2025

approved 1/8/2025

published 15/9/2025

Abstract

This study aims to describe the steps of the guided inquiry model and improve learning outcomes. It is a collaborative classroom action research (CAR) involving a teacher and fifth-grade students at SDN 1 Lundong as research subjects. The study utilizes both qualitative and quantitative data, which are analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the guided inquiry model is implemented through several steps, including problem orientation, formulating questions, formulating hypotheses, collecting data, testing hypotheses, and drawing conclusions. Additionally, there is a significant improvement in mathematics learning outcomes, with mastery levels reaching 66.67% in Cycle I Meeting 1, 83.33% in Cycle I Meeting 2, 87.50% in Cycle II Meeting 1, 91.67% in Cycle II Meeting 2, and 95.83% in Cycle III. In conclusion, the guided inquiry model significantly enhances learning outcomes.

Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguraikan langkah-langkah model inkuiri terbimbing, (2) meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Lundong. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) penerapan model inkuiri terbimbing melalui langkah-langkah: (a) orientasi masalah; (b) merumuskan pertanyaan; (c) merumuskan hipotesis; (d) mengumpulkan data; (e) menguji hipotesis; dan (f) membuat kesimpulan, (2) peningkatan hasil belajar matematika dengan ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67%, persentase siklus I pertemuan 2 sebesar 83,33%, persentase siklus II pertemuan 1 sebesar 87,50%, persentase siklus II pertemuan 2 sebesar 91,67%, persentase siklus III sebesar 95,83%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar, Matematika



PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran penting sebagai panduan dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Marjohan et al., 2022, hlm. 10776). Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah mengganti kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Menurut Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022, kurikulum merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berkualitas, dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Hal ini sejalan pernyataan Indarta et al. (2022, hlm. 3022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, dan mendorong siswa untuk aktif, mandiri, serta siap bersaing di era abad 21.

Sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta menjadi tempat awal penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada siswa, dengan guru sebagai fasilitator untuk mendorong kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis, dan inovasi (Nopiani et al., 2023, hlm. 5203). Salah satu mata pelajaran yang penting pada sekolah dasar yaitu matematika. Pembelajaran matematika bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep matematika dan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Yanti & Fauzan, 2021 hlm. 6368). Pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif, eksploratif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta membangun pengetahuan melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan secara mandiri dengan bimbingan guru. Melalui model pembelajaran yang seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan abad ke-21.

Matematika memiliki keterkaitan erat dengan numerasi, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah. Dalam pendidikan, numerasi diukur melalui tes standar atau survei internasional seperti PISA (Programme for the International Student Assessment). Hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa 72% peserta didik di Indonesia berada pada tingkat 1 dari 6 tingkat literasi matematika, dengan tingkat 1 paling rendah dan tingkat 6 paling tinggi (Atikah et al., 2024, hlm. 153). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia masih rendah.

Rendahnya kemampuan numerasi peserta didik pada jenjang sekolah dasar masih menjadi permasalahan umum dalam dunia pendidikan, termasuk di SDN 1 Lundong. Peneliti memilih kelas V SDN 1 Lundong sebagai tempat penelitian karena pihak sekolah dan guru kelas menunjukkan kesiapan untuk berkolaborasi dalam penelitian, serta siswa di kelas tersebut sudah memiliki kemampuan dasar belajar mandiri dan berpikir dengan menggunakan logika. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Sabtu, 21 September 2024, diperoleh informasi bahwa 1) pembelajaran matematika kelas V masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa secara aktif, hal ini tampak dari guru yang langsung menjelaskan rumus dan menyelesaikan soal di papan tulis tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi atau mencoba memecahkan masalah secara mandiri. 2) guru masih menggunakan model dan metode konvensional, hal ini tampak dari guru yang menyampaikan materi dengan ceramah dan latihan soal rutin tanpa melibatkan aktivitas, eksplorasi, diskusi kelompok, atau penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan 3) nilai rata-rata ulangan harian bab 1 materi FPB dan KPK yaitu 55,41 dengan KKM 70 dan dari 24 siswa, yang tuntas hanya 10 siswa (42%) sedangkan 14 siswa lainnya (58%) belum tuntas, siswa kesulitan mengerjakan soal cerita. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah serta proses pembelajaran belum sesuai

dengan tujuan kurikulum merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Puspitarini (2022) berpendapat bahwa pada abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model, dan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan tidak lagi menggunakan model dan metode konvensional. Hal ini karena pembelajaran yang menggunakan model konvensional (metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat menurunkan hasil belajar siswa (Rosdiana, 2017, hlm. 43).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka dan pembelajaran abad ke-21. Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Discovery Learning*, dan Inkuiri Terbimbing (Firdausi et al., 2021, hlm 241). Dari beberapa model tersebut, peneliti milih model inkuiri terbimbing untuk mengatasi permasalahan di SDN 1 Lundong. Hal ini karena mengacu pada permasalahan di SDN 1 Ludong yang dalam pembelajarannya masih berpusat pada guru, dan tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga pemahaman siswa kurang mendalam dan hasil belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu, model inkuiri terbimbing sesuai dengan permasalahan tersebut karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka melalui eksperimen yang dibimbing oleh guru sehingga pemahaman siswa lebih mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar. Cairns (2019, hlm. 2114) menjelaskan bahwa model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep dengan bimbingan aktif dari guru melalui pertanyaan, petunjuk, atau arahan tertentu, sehingga membangun sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata, dan kegiatan belajar lebih bermakna. Selain itu, Sundari & Indrayani (2019, hlm 73) juga menyatakan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar matematika melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa serta melibatkan siswa secara aktif untuk mencari jawaban melalui penyelidikan. Penerapan model inkuiri terbimbing pada penelitian ini menekankan pada siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai cara mendapatkan rumus untuk mencari luas bangun datar melalui kegiatan eksperimen dengan mengukur dan menghitung luas benda konkret kemudian dibuktikan dengan media papan pintar pembuktian luas bangun datar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan: (1) menguraikan langkah-langkah model inkuiri terbimbing, (2) meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas V SDN 1 Lundong tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kolaboratif. Menurut Arikunto dkk. (2015), penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan dua atau lebih peneliti yang bekerja sama dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pembuatan laporan. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus, siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan, sedangkan siklus III hanya satu pertemuan. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V sebanyak 24 siswa dengan rincian 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai perancang tindakan dan observer sedangkan guru kelas IV berperan sebagai pelaksana tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi hasil belajar matematika tentang luas bangun datar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran

matematika dengan model Inkuiri terbimbing. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Lundong tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan penerapan model inkuiri terbimbing dan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang luas bangun datar, dengan target persentase keberhasilan sebesar 85%. Menurut Rustini (2021, hlm. 72-73), suatu tindakan dianggap berhasil jika persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal 85% pada setiap siklus pembelajaran. Berikut ini disajikan kisi-kisi tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Matematika tentang Luas bangun Datar

Capaian Pembelajaran	Indikator	Bentuk Soal	Jenjang Kognitif	Nomor Soal
Peserta didik dapat menghitung keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, segiempat, dan segi banyak) serta gabungannya.	Mengidentifikasi ciri-ciri salah satu jenis bangun datar	Pilihan Ganda	C1	1
	Menjelaskan pengertian salah satu jenis bangun datar	Pilihan Ganda	C2	2
	Menghitung luas salah satu jenis bangun datar	Pilihan Ganda	C3	3,4,5
	Menganalisis luas salah satu jenis bangun datar	Uraian	C4	6
Jumlah Soal				6

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Model Inkuiri Terbimbing

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri suatu konsep tertentu melalui penyelidikan secara sistematis dengan bimbingan guru, sehingga pemahaman terhadap suatu konsep lebih mendalam (Rositawati, 2018, hlm. 77). Ristanto et al. (2017, hlm. 24) menyatakan bahwa langkah-langkah model inkuiri terbimbing terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut, model inkuiri terbimbing yang diterapkan pada penelitian ini terdiri dari 6 langkah, yaitu 1) orientasi masalah, 2) merumuskan pertanyaan, 3) membuat hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) membuat kesimpulan. Pada langkah orientasi masalah, siswa membentuk kelompok kemudian mengamati permasalahan cara mencari luas media konkret yang di sajikan oleh guru. Pada Langkah merumuskan pertanyaan, siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan pembelajaran dengan bimbingan guru. Pada langkah membuat hipotesis, siswa untuk membuat hipotesis atau jawaban sementara dari rumusan pertanyaan yang telah dibuat dengan bimbingan guru. Pada Langkah mengumpulkan data, siswa mengumpulkan informasi dari bahan bacaan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa mengumpulkan data melalui eksperimen dengan mengukur menghitung luas media konkret menggunakan hipotesis yang telah dibuat. Pada langkah menguji hipotesis, masing-masing kelompok secara bergantian untuk menguji hasil eksperimen dengan menggunakan media papan pintar pembuktian luas bangun datar dengan cara siswa menghitung luas media konkret yang ada di LKPD dengan menggunakan media papan pintar pembuktian luas bangun datar, kemudian siswa membandingkan hasilnya dengan

hipotesis apakah hasilnya sama atau tidak. Pada langkah mengumpulkan data, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi berupa kesimpulan dari kegiatan inkuiri yang telah dilalui dengan percaya diri. Hasil penerapan model inkuiri terbimbing terhadap guru dan siswa pada penelitian ini disajikan tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model Inkuiri Terbimbing terhadap Guru dan Siswa Siklus I hingga Siklus III

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa	Guru	Siswa
	%	%	%	%	%	%	%	%
1. Orientasi Masalah	81,25	71,87	87,50	84,37	93,75	87,50	87,50	81,24
2. Merumuskan Pertanyaan	79,16	79,16	87,50	87,50	91,66	91,66	86,10	86,10
3. Membuat Hipotesis	84,37	81,25	87,50	87,50	93,75	93,75	88,54	87,50
4. Mengumpulkan Data	79,16	79,16	83,33	83,33	91,66	91,66	84,71	84,71
5. Menguji Hipotesis	79,16	79,16	83,33	83,33	91,66	91,66	84,71	84,71
6. Membuat Kesimpulan	83,33	75,00	87,50	87,50	91,66	91,66	87,49	84,72
Rata-rata	81,07	77,60	86,11	85,59	92,36	91,31	86,51	84,83

Pada siklus I, langkah mengumpulkan data dan menguji hipotesis pada guru mendapat nilai rata-rata paling rendah. Hal ini dikarenakan pada langkah mengumpulkan data, guru tidak memberikan bahan bacaan yang berisi materi luas bangun datar serta tidak memberikan bimbingan kepada kelompok secara menyeluruh karena waktu yang terbatas. Pada langkah menguji hipotesis, guru tidak memberikan bimbingan secara jelas dan sistematis, yang mana guru langsung memberikan contoh hipotesis tanpa menjelaskan pengertian hipotesis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Sedangkan pada siswa, langkah orientasi masalah dan membuat kesimpulan menjadi paling rendah. Pada langkah orientasi masalah, beberapa siswa tidak kondusif karena berebut anggota kelompok dan tidak menyimak dengan baik karena asik mengobrol sendiri. Pada langkah membuat kesimpulan, beberapa siswa tidak bisa membuat kesimpulan dengan percaya diri dikarenakan belum terbiasa untuk berbicara di depan kelas.

Pada siklus II, langkah mengumpulkan data dan menguji hipotesis pada guru menjadi nilai rata-rata paling rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada langkah mengumpulkan data guru tidak membimbing kelompok secara menyeluruh dikarenakan waktu yang terbatas. Pada langkah menguji hipotesis, guru melakukan sedikit kesalahan saat pembuktian luas bangun datar menggunakan media papan pintar pembuktian luas bangun datar dikarenakan kurang teliti dalam menghitung jumlah petak yang didapat dari menempelkan kertas lipat segitiga pada media pembuktian luas bangun datar yang menyebabkan siswa menjadi bingung. Sedangkan pada siswa, langkah mengumpulkan data dan membuat menguji hipotesis menjadi paling rendah. Pada langkah mengumpulkan data, beberapa kelompok tidak cermat dalam mengukur alas dan tinggi segitiga menggunakan penggaris sehingga panjang alas dan tingginya tidak sesuai dengan panjang aslinya. Pada langkah menguji hipotesis, beberapa kelompok kesulitan dalam menghitung luas kertas lipat berbentuk segitiga dengan menggunakan media papan pintar

pembuktian luas bangun datar karena kesulitan dalam menghitung petak yang diperoleh.

Pada siklus III, semua langkah inkuiri terbimbing telah dilaksanakan dengan baik dan lancar oleh guru maupun siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata yang diperoleh guru dan siswa pada siklus III sudah melebihi target penelitian yaitu 85%. Pada langkah orientasi masalah, guru menggunakan media konkret layang-layang petakan sehingga dapat menarik perhatian siswa. Pada langkah merumuskan pertanyaan, siswa antusias untuk bertanya. Salah satu pertanyaan siswa yaitu "Bagaimana cara mencari luas layang-layang?". Pada langkah membuat hipotesis, siswa berdiskusi dengan baik untuk menjawab rumusan pertanyaan yang telah dibuat. Pada langkah mengumpulkan data, siswa bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya untuk bereksperimen mengumpulkan data panjang diagonal layang-layang yang diukur menggunakan penggaris kemudian mencari luas layang-layang tersebut. Pada langkah menguji hipotesis, siswa mampu membandingkan hasil luas layang-layang yang diperoleh dari eksperimen dengan hasil luas layang-layang yang dihitung dengan menggunakan media papan pintar pembuktian luas bangun datar untuk membuktikan hipotesis yang mereka buat benar atau salah. Pada langkah membuat kesimpulan, siswa mampu menarik kesimpulan akhir dari kegiatan inkuiri yang telah dilalui dengan benar dan percaya diri karena siswa sudah terbiasa dengan model inkuiri terbimbing.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa setelah penerapan model inkuiri terbimbing selama 3 siklus, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik karena menggunakan media yang interaktif dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran seperti berani bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Siswa juga antusias dalam melakukan penyelidikan serta percaya diri dalam menyimpulkan kegiatan inkuiri yang telah dilalui. "Model inkuiri terbimbing sangat menarik dan membuat saya lebih aktif karena ada tahap eksperimen mengukur dan menghitung luas benda asli", ujar Azizatul salah satu siswa kelas V SDN 1 Lundong. Selain itu, Naufal juga mengatakan "Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing membuat pemahaman terhadap materi luas bangun datar menjadi lebih mendalam dan membekas karena jadi tahu bagaimana rumus luas bangun datar diperoleh". Hal ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa memahami materi lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiarti et al. (2022, hlm. 58) menyatakan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika membuat siswa yang sebelumnya pasif dan memerlukan pengulangan dalam memahami materi menjadi lebih antusias, aktif, serta lebih mudah memahami konsep dan menemukan jawaban melalui langkah-langkah inkuiri yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri terbimbing mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada guru, nilai rata-rata hasil observasi siklus I yaitu 81,07% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,11%, pada siklus III meningkat kembali menjadi 92,36%. Kenaikan nilai rata-rata hasil observasi juga terjadi pada siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil observasi siswa yaitu 77,60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,59%, pada siklus III meningkat menjadi 91,31%.

Mengacu pada pembahasan diatas, penerapan model inkuiri terbimbing yang terlaksana secara maksimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandari (2016, hlm. 277), bahwa pembelajaran model inkuiri terbimbing yang dilaksanakan dengan baik dan efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Ardiatama et al. (2024, hlm. 1525) juga menyatakan bahwa langkah-langkah model inkuiri terbimbing yang terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Rositawati (2018,

hlm. 81) juga menyatakan bahwa bahwa proses pembelajaran inkuiri terbimbing yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data melalui eksperimen, menguji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh, serta menyimpulkan dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan bermakna sehingga mampu meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar Matematika tentang Luas Bangun Datar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sundari & Indrayani, 2019, hlm. 73). Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dicapai berfokus pada peningkatan aspek pengetahuan. Hasil belajar matematika tentang luas bangun datar dengan penerapan model inkuiri terbimbing tersaji pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika tentang Luas Bangun Datar dengan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing

Nilai	Pretest	Siklus I		Siklus II		Siklus III
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2	
90-100	0,00%	16,67%	33,33%	54,17%	66,67%	70,83%
80-89	12,89%	41,67%	29,17%	25,00%	16,67%	20,83%
70-79	16,67%	8,33%	20,83%	8,33%	8,33%	4,17%
60-69	20,83%	20,83%	12,50%	8,33%	4,17%	4,17%
50-59	16,67%	8,33%	4,17%	4,17%	4,17%	0,00%
<50	33,34%	4,17%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Nilai tertinggi	80	100	100	100	100	100
Nilai terendah	20	40	50	50	50	60
Rata-rata	53,75	73,33	79,16	83,33	86,25	90,83
Siswa tuntas	29,17%	66,67%	83,33%	87,50%	91,67%	95,83%
Siswa belum tuntas	70,83%	33,33%	16,67%	12,50%	8,33%	4,17%

Target penelitian ini yaitu 85% dari 24 siswa kelas V SDN 1 Lundong tuntas dengan KKM 70. Sebelum dilakukan tindakan dengan penerapan model inkuiri terbimbing, peneliti melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari pretest tersebut, diperoleh siswa tuntas sebesar 29,17% dan belum tuntas sebesar 70,83%. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan menerapkan model inkuiri terbimbing, pada pertemuan 1 siswa tuntas sebesar 66,67% dan belum tuntas sebesar 33,33%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa tuntas sebesar 83,33% dan belum tuntas sebesar 16,67%. Pada siklus II pertemuan 1, siswa tuntas sebesar 87,50% dan belum tuntas sebesar 12,50%, sedangkan pada pertemuan 2 siswa tuntas sebesar 91,67% dan belum tuntas sebesar 8,33%. Pada siklus III, siswa tuntas sebesar 95,83% dan belum tuntas sebesar 4,17%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi luas bangun datar secara bertahap. Hal ini adanya refleksi dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Selain itu, guru dan siswa semakin terbiasa dengan dengan tahapan-tahapan inkuiri seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan. Siswa pun menjadi lebih aktif dalam diskusi, mengamati bentuk bangun datar, serta menerapkan rumus luas berdasarkan pemahaman, bukan sekadar menghafal. Meski demikian, sebagian kecil siswa masih belum tuntas karena keterampilan berhitung yang masih rendah

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan hasil belajar penerapan model inkuiri terbimbing selama 3 siklus. Model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif C1 hingga C4 pada penelitian ini karena setiap langkah dalam model ini selaras dengan tahapan berpikir yang dibutuhkan. Pada ranah C1 (mengingat), langkah orientasi masalah dan merumuskan pertanyaan membantu siswa mengaktifkan kembali pengetahuan sebelumnya dan mengingat informasi penting untuk memahami permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, pada ranah C2 (memahami), kegiatan merumuskan pertanyaan dan membuat hipotesis mendorong siswa memahami keterkaitan antar konsep serta menjelaskan ide-ide yang relevan secara logis. Pada ranah C3 (menerapkan), langkah mengumpulkan data dan menguji hipotesis memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dalam kegiatan nyata, seperti mengamati, mencatat, dan menganalisis data untuk membuktikan hipotesis. Sementara itu, pada ranah C4 (menganalisis), kegiatan mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan melatih siswa menguraikan informasi menjadi bagian-bagian penting, mengenali pola hubungan antarvariabel, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Dengan demikian, setiap langkah dalam model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara bertahap dan menyeluruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Wiyoko & Astuti (2020, hlm. 75) yang menyatakan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, Sundari & Indrayani (2019, hlm. 75) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran matematika.

SIMPULAN

Model inkuiri terbimbing dengan Langkah-langkah 1) orientasi masalah, 2) merumuskan pertanyaan, 3) membuat hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) membuat kesimpulan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika tentang luas bangun datar pada siswa kelas V SDN 1 Lundong tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi penerapan model inkuiri terbimbing berbanding lurus dengan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus III. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33%, dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 siswa tuntas sebesar 87,50%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 91,67% dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 95,83%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiatama, G. I., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2024). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPAS Tentang Aku dan Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Adikarso. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
<https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/download/85726/48507>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atikah, H. F., Sarifah, I., & Yudha, C. B. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pandangan PISA 2022. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 152-161.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/4366/2552>
- Budiarti, A., Fathoni, A., & Ghufron, A. (2012). Penggunaan Metode Inkuiri Dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9 (2), 50-59.
<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2146>

- Cairns, D. (2019). Investigating the relationship between instructional practices and science achievement in an inquiry-based learning environment. *International Journal of science education*, 41(15), 2113-2135.
<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/09500693.2019.1660927>
- Firdausi, B. W., Yermiandhoko, Y., Surabaya, U. N.(2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 249-243.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8001>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2589>
- Marjohan, M., Aulia, D. D., Maulidi, R. P., & Nulhakim, L. (2022). Penerapan Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10776-10780.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10132/7718>
- Nopiani, S., Purnamasari, I., Nuvitalia, D., & Rahmawati, A. (2023). Kompetensi 4C Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5202-5210.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1136>
- Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307>
- Ristante, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rohman, F. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research & Review*, 234(5), 23-30.
<https://www.academia.edu/download/63725651/IJRR00420200624-7800-1g0auhu.pdf>
- Rosdiana, R., Djono, D., & Musadad, A. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning, Inquiri dan Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa (Studi Eksperimental Kelas XI SMA Negeri Se Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2015/2016). *HISTORIKA*, 20(1).
<https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/view/29488>
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis pada Metode Inkuiri. In *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)* (Vol. 3, pp. 74-84).
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsnfa/article/view/28514>
- Rustini, M. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIIA. *WASPADA Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 9(02), 71-81.
<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/276>
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(2), 72-75.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1449>
- Wiyoko, T., & Astuti, N. (2020). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 68-76.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/6827>
- Wulandari, F. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 267-278.
<https://www.academia.edu/download/70608451/240.pdf>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367-6377.
<https://www.neliti.com/publications/451871/desain-pembelajaran-berbasis-mathematical-cognition-topik-mengenal-bilangan-untu>